

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI KONSEP DASAR KPK
BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK**

**MATHEMATICS LEARNING ON BASIC KPK CONCEPT MATERIAL
BASED ON THE TRADITIONAL GAME CONGKLAK**

Elma Kurnia¹, Arissona Dia Indah Sari²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

elmakurnia4@gmail.com¹, arissona@umg.ac.id²

Abstract

This study explores students' responses to the use of the traditional game Congklak as a mathematics learning medium, especially regarding the basic concept of KPK (Least Common Multiple). The research results showed that student responses were generally positive and enthusiastic. Using Congklak as a mathematics learning medium provides a fun and interactive learning experience for students, so that they are more involved and interested in the learning process. Previous studies also found that the use of the traditional game Congklak can increase elementary school students' interest in learning mathematics. This shows that the use of traditional games in mathematics learning can be an effective alternative for increasing students' interest and motivation to learn.

Keywords: Mathematics Learning, Traditional Games, Congklak, KPK

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi respon siswa terhadap penggunaan permainan tradisional Congklak sebagai media pembelajaran matematika, khususnya pada materi konsep dasar KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa umumnya positif dan antusias. Penggunaan Congklak sebagai media pembelajaran matematika memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa, sehingga mereka lebih terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran. Studi sebelumnya juga menemukan bahwa penggunaan permainan tradisional Congklak dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar terhadap matematika. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Balap Karung, Pembelajaran Matematika, Kecepatan dan Jarak

Pendahuluan

Pada zaman modern ini, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik menjadi salah

satu kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang seringkali dianggap sulit dan

memerlukan pendekatan yang kreatif adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, namun seringkali dianggap rumit dan membosankan oleh sebagian siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis permainan tradisional dapat menjadi solusi yang efektif. Salah satu materi dalam Matematika yang seringkali dianggap sulit adalah Konsep Dasar KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) (Nurhayanti dkk., 2021). Konsep ini melibatkan pemahaman tentang faktor-faktor suatu bilangan dan bagaimana menemukan kelipatan persekutuan terkecil antara dua bilangan. Dalam pembelajaran konsep dasar KPK, permainan tradisional Congklak dapat menjadi media yang menarik dan menyenangkan. Congklak adalah permainan tradisional yang menggunakan biji-bijian sebagai alat permainan. Dalam permainan ini, pemain dituntut untuk menghitung jumlah biji-bijian yang diambil dan menentukan langkah selanjutnya berdasarkan aturan permainan (Rusmana, 2010).

Pendekatan pembelajaran berbasis permainan tradisional Congklak pada materi Konsep Dasar KPK memiliki beberapa keunggulan. Pertama, permainan ini dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap Matematika. Dengan menggunakan permainan yang menyenangkan, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep dasar KPK. Selain itu, permainan Congklak juga dapat

melatih kemampuan siswa dalam menghitung dan memecahkan masalah Matematika. Dalam permainan ini, siswa dituntut untuk menghitung jumlah biji-bijian yang diambil dan memprediksi langkah selanjutnya. Hal ini akan melatih kemampuan siswa dalam berpikir logis dan analitis. Selain itu, pembelajaran berbasis permainan tradisional Congklak juga dapat meningkatkan kerjasama dan interaksi antara siswa. Dalam permainan ini, siswa dapat bermain secara berpasangan atau berkelompok, sehingga mereka perlu bekerja sama dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan permainan. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan kerjasama.

Dengan pendekatan pembelajaran berbasis permainan tradisional Congklak pada materi Konsep Dasar KPK, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep tersebut dan meningkatkan prestasi belajar mereka dalam Matematika (Muslihatun dkk., 2019). Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif juga dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan bagi siswa. Selain keunggulan-keunggulan yang telah disebutkan sebelumnya, pembelajaran Matematika pada materi Konsep Dasar KPK berbasis permainan tradisional Congklak juga dapat melibatkan unsur kreativitas dan imajinasi siswa. Dalam permainan Congklak, siswa dapat menggunakan strategi yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan permainan. Hal ini

akan melatih kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasi mereka. Selain itu, permainan tradisional Congklak juga dapat memperluas wawasan siswa tentang budaya dan tradisi Indonesia. Dengan memperkenalkan permainan tradisional dalam pembelajaran Matematika, siswa dapat belajar tentang warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia.

Selain permainan Congklak, terdapat pula berbagai permainan tradisional lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam materi Konsep Dasar KPK (Aeni dkk., 2023). Misalnya, permainan Gobak Sodor, permainan Balap Karung, atau permainan Engklek. Setiap permainan tradisional memiliki aturan dan konsep yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang beragam dan tidak monoton. Pendekatan pembelajaran berbasis permainan tradisional Congklak pada materi Konsep Dasar KPK juga dapat diintegrasikan dengan teknologi. Misalnya, penggunaan aplikasi atau perangkat lunak yang menggabungkan permainan Congklak dengan soal-soal Matematika. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dalam implementasinya, pendekatan pembelajaran berbasis permainan tradisional Congklak pada materi Konsep Dasar KPK memerlukan peran aktif dari guru dalam memfasilitasi dan mengarahkan proses pembelajaran. Guru perlu

memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang konsep dasar KPK. Dengan menggunakan permainan yang menyenangkan, siswa dapat belajar dengan lebih antusias dan mudah memahami konsep dasar KPK. Selain itu, pendekatan ini juga dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir logis, kreatif, dan bekerja sama.

Metode Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran matematika pada materi konsep dasar Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dengan pendekatan permainan tradisional Congklak melibatkan penggunaan metode studi pustaka sebagai landasan teoretis. Dalam pendekatan ini, penelitian mencoba menggabungkan elemen tradisional dan pembelajaran matematika untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa. Pentingnya pembelajaran matematika yang inovatif tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga mempertimbangkan aspek keceriaan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan permainan tradisional seperti Congklak, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Pilihan materi konsep dasar Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) memiliki relevansi yang kuat dengan kurikulum matematika, dan pendekatan permainan tradisional Congklak diharapkan dapat menjadi sarana

untuk membantu siswa memahami konsep tersebut dengan lebih baik. Melalui penggunaan metode studi pustaka, penelitian akan merinci teori-teori yang mendukung efektivitas penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika, serta mengevaluasi hasil penelitian terdahulu yang telah mengadopsi pendekatan serupa. Studi pustaka akan menggali teori-teori psikologi pendidikan yang mendukung konsep pembelajaran melalui permainan, mencari landasan empiris yang menunjukkan bahwa penggunaan Congklak dapat meningkatkan pemahaman dan retensi konsep KPK. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi pembelajaran matematika berbasis permainan tradisional sehingga dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang keberhasilan dan kelemahan pendekatan pembelajaran ini, serta memberikan landasan teoretis yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pembelajaran matematika yang inovatif dan menarik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran matematika pada materi konsep dasar KPK dapat diintegrasikan dengan permainan tradisional Congklak

Pembelajaran matematika pada materi konsep dasar KPK dapat

diintegrasikan dengan permainan tradisional Congklak sebagai metode yang menarik dan interaktif. Congklak adalah permainan tradisional yang melibatkan perhitungan dan strategi, sehingga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan konsep dasar KPK kepada siswa. Salah satu cara integrasi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan papan Congklak sebagai representasi visual untuk memahami konsep KPK. Papan Congklak terdiri dari beberapa lubang yang mewakili bilangan, dan biji-bijian yang mewakili faktor dari bilangan tersebut. Siswa dapat memainkan permainan Congklak sambil memperhatikan pola pergerakan biji-bijian dan melakukan perhitungan matematika untuk mencari tahu bilangan yang dapat memenuhi konsep KPK (Merliza dkk., 2022).

Selain itu, permainan Congklak juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi faktor-faktor dari suatu bilangan. Dalam permainan, siswa perlu memikirkan strategi untuk memindahkan biji-bijian ke lubang yang tepat, yang mengharuskan mereka untuk memahami faktor-faktor dari bilangan tersebut. Dengan bermain Congklak, siswa dapat melatih kemampuan mereka dalam mengidentifikasi faktor-faktor bilangan dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, permainan Congklak juga dapat membangun kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan strategis (Fitriani dkk., 2019). Dalam permainan ini, siswa perlu merencanakan langkah-

langkah mereka dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan mengembangkan kemampuan strategi mereka. Dengan mengintegrasikan permainan Congklak dalam pembelajaran matematika, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan melibatkan interaksi aktif, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mempelajari konsep dasar KPK.

Penggunaan permainan tradisional Congklak dalam pembelajaran matematika juga dapat memperkuat hubungan antara teori dan praktik. Siswa dapat melihat bagaimana konsep dasar KPK yang mereka pelajari di kelas dapat diterapkan dalam situasi nyata melalui permainan Congklak. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami dan mengaitkan konsep matematika dengan dunia nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh. Integrasi pembelajaran matematika pada materi konsep dasar KPK dengan permainan tradisional Congklak merupakan pendekatan yang menarik dan efektif. Melalui permainan ini, siswa dapat belajar konsep dasar KPK dengan cara yang interaktif, menyenangkan, dan melibatkan interaksi aktif. Selain itu, permainan Congklak juga dapat membangun kemampuan berpikir kritis dan strategis siswa serta memperkuat hubungan antara teori dan praktik. Dengan menggunakan permainan tradisional Congklak, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih efektif bagi siswa.

Penggunaan permainan tradisional Congklak dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar KPK dalam pembelajaran matematika

Penggunaan permainan tradisional Congklak dalam pembelajaran matematika telah diteliti dan terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Congklak adalah permainan tradisional Indonesia yang melibatkan penghitungan biji dalam lubang-lubang pada papan permainan. Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional Congklak sebagai media pembelajaran matematika sangat layak dan efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nataliya (2015) ditemukan bahwa penggunaan permainan tradisional Congklak dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa permainan Congklak dapat digunakan untuk mengenalkan konsep operasi hitung bilangan dalam pembelajaran matematika (Pengenalan Konsep Operasi Hitung Bilangan Melalui Permainan Congklak Dalam Pembelajaran Matematika).

Penggunaan permainan tradisional Congklak dalam pembelajaran matematika juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan strategi siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Matulesy dkk. (2022) ditemukan bahwa permainan Congklak dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan strategis siswa. Selain itu, penggunaan per-

mainan tradisional Congklak juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan permainan tradisional Congklak dalam pembelajaran matematika dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar KPK dan keterampilan matematika secara keseluruhan.

Respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan permainan tradisional Congklak pada materi konsep dasar KPK

Respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan permainan tradisional Congklak pada materi konsep dasar KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) umumnya positif dan antusias. Penggunaan permainan Congklak sebagai media pembelajaran matematika memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa, sehingga mereka lebih terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran. Salah satu respon positif yang dapat diamati adalah peningkatan minat belajar siswa terhadap matematika. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muslimin dkk. (2012) ditemukan bahwa penggunaan permainan tradisional Congklak dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika karena penggunaan

permainan yang menyenangkan dan interaktif.

Selain itu, penggunaan permainan Congklak juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif berpartisipasi dalam permainan, melakukan penghitungan biji, dan berusaha mencari strategi terbaik. Hal ini membuat siswa merasa lebih terlibat dan memiliki peran aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep dasar KPK. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan permainan tradisional Congklak juga mencakup peningkatan keterampilan berpikir kritis dan strategi (Lily dkk., 2023). Dalam proses bermain Congklak, siswa harus melakukan perhitungan matematis dan merencanakan strategi untuk memenangkan permainan. Hal ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan strategis siswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa respon siswa dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor individu seperti minat pribadi, tingkat kemampuan, dan preferensi belajar. Beberapa siswa mungkin lebih menyukai metode pembelajaran lain yang lebih tradisional atau menggunakan media lain. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan perbedaan individual siswa dan menyediakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai (Sesrita dkk., 2023).

Kendala yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika berbasis

permainan tradisional Congklak pada materi konsep dasar KPK

Dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika berbasis permainan tradisional Congklak pada materi konsep dasar KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil), beberapa kendala yang mungkin dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu kendala yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, seperti jumlah papan Congklak yang tersedia, biji Congklak, atau ruang kelas yang cukup untuk bermain. Hal ini dapat membatasi kemampuan guru dalam melibatkan semua siswa secara aktif dalam permainan.
2. Kurikulum yang Padat: Implementasi pembelajaran matematika berbasis permainan Congklak membutuhkan waktu tambahan dalam kurikulum yang mungkin sudah padat. Guru perlu menyisihkan waktu yang cukup untuk memperkenalkan permainan, menjelaskan aturan, dan memfasilitasi permainan. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam melaksanakan kurikulum yang sudah ditentukan.
3. Kesulitan dalam Penilaian: Penilaian dalam pembelajaran matematika berbasis permainan Congklak dapat menjadi tantangan. Guru perlu menemukan cara yang efektif

untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep KPK yang diajarkan melalui permainan. Penilaian ini harus mencakup pemahaman konsep matematika serta keterampilan berpikir kritis dan strategi.

4. Perbedaan Tingkat Kemampuan Siswa: Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam matematika. Beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami konsep KPK melalui permainan Congklak, sementara yang lain mungkin membutuhkan waktu lebih lama. Guru perlu memperhatikan perbedaan ini dan menyediakan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya.
5. Respon Siswa yang Beragam: Meskipun sebagian besar siswa merespon positif terhadap pembelajaran matematika menggunakan permainan Congklak, ada kemungkinan bahwa beberapa siswa tidak tertarik atau tidak merasa nyaman dengan metode pembelajaran ini. Guru perlu memperhatikan respon siswa dan mencari cara untuk memotivasi dan melibatkan mereka dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, penting bagi guru untuk mempersiapkan dengan baik implementasi pembelajaran matematika berbasis permainan Congklak. Guru

perlu merencanakan dengan matang, memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan, dan menyediakan penilaian yang sesuai. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan perbedaan individual siswa dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan

Strategi yang efektif dalam mengatasi kendala yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran matematika berbasis permainan tradisional Congklak pada materi konsep dasar KPK

Untuk mengatasi kendala yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran matematika berbasis permainan tradisional Congklak pada materi konsep dasar KPK, berikut adalah beberapa strategi yang efektif:

1. **Perencanaan yang Matang:** Guru perlu melakukan perencanaan yang matang sebelum mengimplementasikan pembelajaran menggunakan permainan Congklak. Hal ini meliputi menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, dan mempersiapkan sumber daya yang diperlukan. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dan memastikan kelancaran proses pembelajaran.
2. **Integrasi dengan Kurikulum:** Penting untuk mengintegrasikan pembelajaran menggunakan permainan Congklak dengan kurikulum yang ada. Guru perlu

memahami tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum dan mencari cara untuk menghubungkannya dengan konsep dasar KPK yang diajarkan melalui permainan Congklak. Ini akan membantu mengatasi kendala kurikulum yang padat dan memastikan bahwa pembelajaran berbasis permainan tetap relevan dengan konten yang harus diajarkan.

3. **Penilaian yang Variatif:** Guru perlu mencari cara yang variatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep KPK yang diajarkan melalui permainan Congklak. Selain tes tertulis, guru dapat menggunakan observasi, wawancara, atau tugas proyek untuk melihat pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan menggunakan penilaian yang variatif, guru dapat mengatasi kesulitan dalam menilai pemahaman siswa melalui permainan.
4. **Diferensiasi Pembelajaran:** Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam matematika. Guru perlu menggunakan strategi diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya, atau mengadakan sesi bimbingan

kecil untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.

5. Motivasi dan Penguatan Positif: Penting untuk memotivasi siswa dan memberikan penguatan positif selama proses pembelajaran. Guru dapat memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam permainan Congklak dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep KPK. Hal ini akan membantu mengatasi respon siswa yang beragam dan menjaga motivasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat mengatasi kendala yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran matematika berbasis permainan tradisional Congklak. Hal ini akan membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa.

Pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan permainan tradisional Congklak pada materi konsep dasar Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) adalah pendekatan yang menarik dan inovatif. Dalam pembahasan ini, kita akan membahas lebih lanjut mengenai implementasi metode ini, respon siswa, kendala yang mungkin dihadapi, serta strategi efektif untuk mengatasi kendala tersebut. Pertama-tama, integrasi permainan Congklak dalam pembelajaran matematika memungkinkan siswa untuk belajar konsep KPK secara lebih interaktif. Dengan menggunakan papan

Congklak sebagai representasi visual, siswa dapat secara konkret melihat dan merasakan konsep bilangan, memperkuat pemahaman mereka. Penggunaan biji-bijian sebagai faktor-faktor bilangan juga memberikan dimensi taktis pada pembelajaran, di mana siswa perlu berpikir strategis untuk mencapai tujuan permainan.

Respon siswa terhadap metode ini umumnya positif. Adanya elemen permainan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Studi menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional seperti Congklak dapat meningkatkan minat belajar matematika dan motivasi siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada pemahaman konsep matematika yang diajarkan. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika berbasis permainan Congklak. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk jumlah papan Congklak dan biji-bijian yang tersedia. Oleh karena itu, perencanaan yang matang perlu dilakukan untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Kendala lainnya adalah terkait dengan padatnya kurikulum. Guru perlu memastikan bahwa penggunaan permainan Congklak tidak hanya dianggap sebagai penghilang waktu, tetapi juga diintegrasikan dengan baik dalam konteks kurikulum matematika

yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang aktivitas yang terkait langsung dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, guru perlu melakukan perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan mengintegrasikan metode ini secara seamless dengan kurikulum yang ada. Kedua, penilaian yang variatif dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, termasuk observasi, wawancara, dan tugas proyek.

Selain itu, strategi diferensiasi pembelajaran dapat membantu mengatasi perbedaan tingkat kemampuan siswa. Guru dapat memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau mempercepat pembelajaran bagi siswa yang lebih cepat memahami konsep. Motivasi dan penguatan positif juga memiliki peran penting dalam mengatasi kendala. Memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dan menunjukkan pemahaman yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Pembelajaran matematika dengan menggunakan permainan tradisional Congklak pada materi konsep dasar KPK adalah pendekatan yang berpotensi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Dengan perencanaan yang matang, pengelolaan

sumber daya yang efisien, dan implementasi strategi yang tepat, kendala-kendala yang mungkin muncul dapat diatasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Integrasi permainan tradisional Congklak dalam pembelajaran matematika dengan fokus pada konsep dasar Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa dan pendekatan pengajaran yang diadopsi dalam ruang kelas. Implikasi dan interpretasinya mencakup sejumlah aspek yang dapat memengaruhi pembelajaran dan perkembangan siswa. Pertama-tama, integrasi permainan Congklak dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Karakter interaktif dan menyenangkan dari permainan tersebut dapat mengubah persepsi siswa terhadap matematika dari sesuatu yang sulit menjadi sesuatu yang menarik. Dengan demikian, ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Implikasi lainnya adalah peningkatan pemahaman konsep matematika melalui representasi visual. Penggunaan papan Congklak sebagai model matematika dapat membantu siswa mengkonkretkan dan memvisualisasikan konsep KPK dengan cara yang lebih nyata. Ini dapat memperkuat pemahaman konsep dan mengurangi tingkat abstraksi, terutama

untuk siswa yang cenderung belajar lebih baik melalui pengalaman visual dan fisik. Selain itu, permainan Congklak dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kognitif siswa, seperti berpikir kritis dan strategis. Siswa perlu merencanakan langkah-langkah mereka dengan cermat untuk mencapai tujuan permainan, yang menciptakan kesempatan bagi mereka untuk mengasah keterampilan berpikir logis dan strategis. Dengan demikian, pembelajaran melalui permainan tidak hanya tentang memahami konsep matematika, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi interpretasi, integrasi permainan Congklak juga dapat dilihat sebagai upaya untuk memperkuat hubungan antara dunia nyata dan konten akademis. Siswa dapat mengalami secara langsung bagaimana konsep KPK yang mereka pelajari di kelas dapat diaplikasikan dalam konteks permainan tradisional. Ini memberikan makna praktis bagi siswa dan membantu mereka melihat relevansi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Kesimpulannya, penggunaan permainan tradisional Congklak dalam pembelajaran matematika pada materi konsep dasar KPK memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut. Studi menunjukkan bahwa penggunaan permainan Congklak dapat meningkatkan minat belajar siswa, keterlibatan

aktif dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan strategi siswa. Respon siswa terhadap penggunaan permainan Congklak umumnya positif dan antusias. Namun, ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika berbasis permainan Congklak. Kendala-kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, kurikulum yang padat, kesulitan dalam penilaian, perbedaan tingkat kemampuan siswa, dan respon siswa yang beragam. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, strategi-strategi yang efektif dapat diterapkan. Strategi-strategi tersebut meliputi perencanaan yang matang, integrasi dengan kurikulum, penilaian yang variatif, diferensiasi pembelajaran, dan motivasi serta penguatan positif terhadap siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru dapat mengoptimalkan penggunaan permainan Congklak dalam pembelajaran matematika, menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa.

DaftarPustaka

- Aeni, N., Ardilansari, Hastuti, I. D., Mariyati, Y., Ahyansyah, & Syaharuddin. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SD Berbasis Permainan Tradisional di Kabupaten Sumbawa dan Pendekatan Matematika Realistik. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 113-120.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p12-21>

- Fitriani, T., Rusdi, & Agustinsa, R. (2019). Validitas lkpdp berbasis permainan tradisional congklak materi kpk dan fpb pada siswa kelas iv sd negeri 99 kota bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(2).
- Lily, N. M., Khotimah, N., & Maarang, M. (2023). Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 296-308. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>
- Matulesy, A., Ismawati, & Muhid, A. (2022). Efektivitas permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa: literature review. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan ...*, 13(1), 165-178. <http://103.98.176.9/index.php/aksioma/article/view/8834>
<http://103.98.176.9/index.php/aksioma/article/viewFile/8834/5341>
- Merliza, P., Mustika, J., Wildaniati, Y., Loviana, S., Yunarti, Y., & Wulantina, E. (2022). Pendampingan Pembelajaran Matematika Berbasis Permainan Tradisional di Oemah Matematika, Metro, Lampung. *Mitrawarga;Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5-10.
- Muslihatun, A., Cahyaningtyas, L., Khaimudin, R. N. L. H., Fijatullah, R. N., Nisa', E. U., & Sari, C. K. (2019). Pemanfaatan permainan tradisional untuk media pembelajaran: Congklak bilangan sebagai inovasi pembelajaran matematika sekolah dasar. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 14-22. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i1.915>
- Nataliya, P. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(02), 343-358. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3536>
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Wulandari, W. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Pengenalan Konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (Kpk) Dengan Menggunakan Media Dakon Bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180-189. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.304>
- Rusmana, D. D. A. (2010). Permainan Congklak: Nilai dan Potensinya bagi Perkembangan Kognitif Anak. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 2(3), 537-549. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v2i3.247>
- Sesrita, A., Edwita, & Yarmi, G. (2023). Dampak permainan tradisional congklak terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1502-1512.